

## ABSTRAK

Air merupakan unsur penting bagi kelangsungan hidup. Bendungan merupakan salah satu bentuk bangunan dalam upaya melakukan konservasi sumber daya air. Rencana Pembangunan Bendungan Randugunting di Kabupaten Blora masuk ke dalam 65 Bendungan prioritas dalam NAWACITA. Kemudian untuk menentukan suatu proyek tersebut layak dilaksanakan atau tidak, perlu dilakukan studi kelayakan agar usaha atau proyek yang dijalankan tidak menjadi sia-sia di masa yang akan datang. Kemudian usulan kegiatan atau program dari pemerintah atau swasta yang bermanfaat untuk kepentingan umum dan akan mengakibatkan dampak pada 200 orang atau lebih dan memerlukan kompensasi, maka perlu dilengkapi dengan Rencana Tindak Pembebasan Lahan dan Pemukiman Kembali atau LARAP (*Land Acquisition and Resttlement Action Plan*).

Komponen biaya pada Pembangunan Bendungan Randugunting ini meliputi biaya tidak langsung / pra konstruksi (meliputi perencanaan, ijin dan administrasi), biaya pembebasan lahan (LARAP), biaya konstruksi dan biaya operasi pemeliharaan. Untuk komponen manfaat meliputi pertanian, perikanan, air baku, pengendalian banjir, listrik dan pariwisata. Total biaya pembangunan Bendungan Randugunting yaitu sebesar Rp. 864.069.754.199 Dengan umur rencana guna bendungan selama 50 tahun, dan hasil nilai *Benefit Cost Ratio* diperoleh BCR sebesar 1,39 maka pembangunan bendungan layak dilaksanakan (karena  $BCR = 1,39 > 1$ ). Kemudian dari hasil analisa perhitungan *Nett Present Value* (NPV), diperoleh NPV sebesar Rp. 338.547.730.288, di mana  $NPV > 0$  sehingga pembangunan bendungan layak dilaksanakan. Kemudian tingkat pengembalian nilai dengan tingkat suku bunga (*Internal Rate of Return*) sebesar 13,39%, maka dengan hasil nilai  $IRR = 13,39\% >$  dari  $DF = 10,49\%$  sehingga investasi dikategorikan layak. Jangka waktu pengembalian (*payback period*) yaitu selama 19 tahun 11 bulan (tahun ke-19,9), sedangkan titik impas (*Break Even Point*) Pembangunan Bendungan Randugunting terjadi pada tahun ke-22,9 (selama 22 tahun 11 bulan).  
Kata Kunci : Studi Kelayakan, LARAP, Bendungan

## ABSTRACT

Water is an essential ingredient for survival. Dams is one form of building in an effort to conserve water resources. The Randugunting Dam Development Plan in Blora Regency enters into 65 priority Dam in NAWACITA. Then to determine a project is feasible to be implemented or not, feasibility studies should be undertaken so that the business or project that is run not be in vain in the future. Then the proposed public or private activities or programs that are of benefit to the public interest and will result in impacts on 200 or more persons and require compensation, it is necessary to be supplemented with a Land Acquisition and Resttlement Action Plan (LARAP).

The cost components of the Randugunting Dam Development include indirect / pre-construction costs (including planning, licensing and administration), land acquisition costs (LARAP), construction costs and maintenance operation costs. For components of benefits include agriculture, fisheries, raw water, flood control, electricity and tourism. Total development cost of Randugunting Dam are Rp. 864.069.754.199. With the age of the plan for the dam for 50 years, and the result of Benefit Cost Ratio obtained by BCR of 1.39 then the dam construction is feasible to be implemented (because  $BCR = 1.39 > 1$ ). Then from the analysis of calculation *Nett Present Value* (NPV), obtained NPV of Rp. 338,547,730,288, where  $NPV > 0$  so that dam construction is feasible. Then the rate of return with the interest rate (*Internal Rate of Return*) of 13.39%, then with the value of  $IRR = 13.39\% >$  of  $DF = 10.49\%$  so that investment is categorized feasible. The payback period is 19 years and 11 months (year 19.9), while Break Even Point breaks the development of Randugunting Dam in 22.9 (for 22 years 11 months).

Keywords: Feasibility Study, LARAP, Dams